

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting pada kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan menuntut adanya pengembangan peserta didik yang dibimbing dengan pendidikan yang sudah direncanakan dan terarah oleh pendidik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami kendala akibat adanya pandemik COVID- 19 atau lebih dikenal dengan sebutan virus corona. Penyebaran pandemik COVID-19 sangat cepat, yaitu melalui kontak fisik. Setiawan (2020:198) menyebutkan terkait perkembangan virus corona yang menyebabkan semakin bertambahnya jumlah korban, akhirnya pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran *social distancing*.

Pemerintah menyadari sepenuhnya penularan dari COVID-19 ini bersifat droplet percikan lendir kecil-kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit keluar pada saat batuk dan bersin. Pemerintah

menganjurkan kepada orang yang batuk dan yang menderita penyakit influenza untuk menggunakan masker, tujuannya untuk membatasi percikan droplet dari yang bersangkutan. Mengatur jarak antar orang, agar kemungkinan peluang tertular penyakit bisa menjadi lebih rendah.

Implikasinya bahwa pertemuan-pertemuan dengan jumlah yang besar dan yang memungkinkan terjadinya penumpukan orang harus dihindari. Sangat penting untuk disadari bersama dari seluruh komponen masyarakat untuk tidak melaksanakan kegiatan yang mengerahkan banyak orang dalam satu tempat yang tidak terlalu luas dan menyebabkan kerumunan. Hal ini dianggap sebagai salah satu upaya yang sangat efektif untuk mengurangi penyebaran virus.

Pandemi COVID-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Latip (2020: 109) menjelaskan pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar.

Waktu yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh lebih banyak untuk belajar mandiri. Ahmad (2020: 209) menjelaskan pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran jarak jauh dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung secara fisik antara pengajar dan pembelajar.

Interaksi dilakukan pada sistem virtual dengan bantuan teknologi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan transfer pengetahuan dari pengajar ke pembelajar. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19. Salah satu cara yang dilakukan yaitu masyarakat diminta untuk menghindari kerumunan atau pengumpulan orang.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah cara merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Hamruni (2012: 17) berpendapat bahwa strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pembelajaran jarak jauh merupakan tantangan bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang bersifat afektif salah satunya yaitu sikap ilmiah.

Sikap ilmiah adalah sikap yang harus dimiliki saat seseorang bekerja atau belajar dengan menggunakan metode ilmiah. Sikap ilmiah menurut Susanto (2015: 169) dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, percobaan,

dan observasi dalam pembelajaran sains. Sikap ilmiah berada dalam pikiran seseorang yang akan mengevaluasi dan memastikan segala sesuatu terhadap lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Singh, dalam Awang (2018: 246) yang menuliskan bahwa sikap ilmiah peserta didik adalah suatu kondisi yang memampukan peserta didik untuk memikirkan sebuah ide, gagasan tentang suatu objek dan sekelilingnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap ilmiah merupakan tindakan rasa ingin tahu, kepercayaan dalam pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik berimajinasi dan fokus terhadap pembelajaran.

Sikap ilmiah merupakan tantangan bagi guru untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, karena dilaksanakan tanpa adanya tatap muka antar guru dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh biasanya dilaksanakan secara virtual melalui situs pembelajaran, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merancang pembelajaran, selain itu pengajar pun harus memiliki kreativitas dan pengalaman dalam melakukan serta mengemas interaksi virtual dengan para pembelajaran sehingga guru mampu menumbuhkan sikap ilmiah walaupun dengan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidareja, bahwa sikap ilmiah peserta didik pada kelas IV dan V, selama pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan sikap ilmiah. Adapun sikap ilmiah yang ditunjukkan antara lain rasa ingin tahu, tanggung jawab, optimis, dan berani. Hal ini dibuktikan dengan rasa ingin

tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran yang baik, selain itu rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru cukup baik. Tingginya sikap ilmiah peserta didik juga dibuktikan dengan rasa optimis dalam menyampaikan pendapat. Tingginya sikap ilmiah peserta didik juga dibuktikan dengan keberanian peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, serta menyampaikan pendapat. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik dengan strategi guru yang digunakan untuk menumbuhkan sikap ilmiah pada peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh.

Era perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi yang semakin pesat, pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini dapat terlaksana dengan menggunakan berbagai platform, baik berupa *learning management system* maupun bentuk *video conference*. *Learning management system* yang banyak digunakan diantaranya, *google classroom* dan porta-portal *E-learning* yang dimiliki oleh sekolah. *Whatsapp Group* pun menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

SD Negeri 1 Sidareja merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Guru melaksanakan pembelajaran dengan cara menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* dengan mengemas pembelajaran yang dapat memberikan peningkatan sikap ilmiah peserta didik. Berdasarkan situasi yang sedang dialami karena adanya pandemi *COVID-19* sehingga berdampak pada semua sekolah salah satunya di SD Negeri 1 Sidareja. Peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi

Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Negeri 1 Sidareja.”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dipusatkan pada strategi guru dalam menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 1 Sidareja khususnya untuk kelas IV dan V. Sikap ilmiah dalam penelitian ini difokuskan pada rasa ingin tahu, optimis, berani dan bertanggung jawab.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 1 Sidareja?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 1 Sidareja?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh.

### **E. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan strategi guru dalam menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain terkait dengan strategi guru dalam menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk menumbuhkan sikap ilmiah dalam kegiatan pembelajaran.

##### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan bagi guru dalam menentukan strategi untuk menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian terkait strategi guru dalam menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah terkait strategi guru dalam menumbuhkan sikap ilmiah di sekolah dasar.

